

Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Anak

Nur Laeli Asyahidah¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nurlaeliasyahidah03@upi.edu¹, Furi2810@upi.edu²,
dinieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Indonesia saat ini banyak sekali kasus dengan berbagai perilaku pada anak yang menunjukkan kualitas moral yang sangat rendah contohnya seperti egois, licik, melakukan kekerasan pada teman atau zaman sekarang bisa disebut dengan bullying. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya penanaman moral pada anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk menjadikan dasar yang cukup kuat untuk kehidupan moral siswa pada masa yang akan datang adapun peran seorang guru untuk meningkatkan kecerdasan moral pada peserta didik yaitu dengan cara mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, mendorong refleksi moral dengan melalui kegiatan menulis, membaca, berdiskusi, mempraktikkan disiplin moral, dan menciptakan sebuah komunitas moral di kelas. Tidak hanya peran guru untuk meningkatkan kecerdasan moral, namun peran orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan moral pada anak-anaknya. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan moral pada anak supaya kelak menjadi generasi bangsa yang berakhlak dan bermoral.

Kata kunci: *Peran Guru, Orang tua, Kecerdasan Moral, Anak*

Abstract

Indonesia currently has a lot of cases with various behaviors in children that show very low moral qualities, for example, such as being selfish, cunning, committing violence against friends or nowadays it can be called bullying. This problem is caused by a lack of moral cultivation in early childhood. Therefore education is very important to make a strong enough basis for the moral life of students in the future as for the role of a teacher to improve moral intelligence in students, namely by teaching values through the curriculum, encouraging moral reflection through writing activities, reading, discussing, practicing moral discipline, and creating a moral community in the classroom. Not only is the role of the teacher to improve moral intelligence, but the role of parents is also very important to improve morale in their children. become a generation of people who have character and morality.

Keywords : *Teacher's Role, Parent, Moral Intelligence, Child*

PENDAHULUAN

Teknologi informatika saat ini yang semakin canggih berpengaruh sangat besar terhadap pola hidup, terutama melalui akses internet yang bersifat sangat bebas dan tanpa batas yang membuat anak-anak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif seperti bermain game yang berbayar, menonton yang seharusnya tidak boleh ditonton atau familiar disebut dengan pornografi. Moral dan ketimpangan sosial saat ini hampir terjadi setiap hari dikalangan masyarakat umum, pemerintah, pejabat, maupun dalam kehidupan pelajar.

Perilaku yang terjadi sangat beragam seperti mencerminkan moralitas yang sangat rendah, adapun para pemimpin yang tidak dapat dicontoh seperti nepotisme, korupsi. Adapun juga kasus pada anak-anak dengan berbagai perilaku yang menunjukkan moral yang rendah seperti egois, kebohongan, licik, dan melakukan kekerasan pada temannya atau dizaman sekarang disebut dengan bullying.

Generasi sekarang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang banyak aturan terhadap hak orang lain, pemaksaan, ketidakpedulian, kekerasan, perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan, keracunan antara benar dan tidak benar, baik dan tidak baik. Saat ini rendahnya kualitas moral anak akan berakibat bahaya untuk masa depannya terutama dalam era modernisasi saat ini dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penanaman moral pada anak.

Maka permasalahan ini harus segera diselesaikan dengan salah satunya adalah meningkatkan nilai moral pada saat anak usia dini. Pentingnya meningkatkan moral pada anak usia dini agar tumbuh sikap perilaku yang positif serta anak dapat berkembang dengan kemampuan yang optimal. Pendidikan moral juga mencakup pada kepribadian dan sikap, sehingga dalam pembelajaran tidak hanya pengembangan kemampuan intelektualnya tetapi lebih kepada pengembangan sikap, perilaku, dan karakternya.

Peran guru dalam permasalahan moral itu sangat penting, seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dan pengetahuan yang luas untuk mengajar dan juga harus memahami kepribadian siswa agar dapat menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan dirinya sendiri menjadi warga negara yang baik dan bermutu. Sekolah bisa dibidang sering terjadinya penyimpangan moral, contohnya seperti berkelahi, boros, menyontek dan lain-lain. Hal ini harus segera diatasi oleh pendidik yaitu seorang guru. Agar tidak ada lagi kasus penyimpangan moral disekolah.

Peran orang tua terhadap kecerdasan moral pada anak sangat penting, kecerdasan moral dibangun sejak masih anak usia dini dengan bantuan keluarga terutama orang tua. Orang tua sangat berpengaruh langsung pada anak untuk memberikan contoh membimbing serta menjelaskan nilai atau aturan yang berlaku di kalangan masyarakat.

Perkembangan moral tidak bisa dijauhkan dari rentang pada saat masa anak-anak. Moral tidak bisa berkembang dengan sendirinya, namun harus diajarkan semakin sejak dini moral diajarkan maka semakin besar kapasitas anak untuk mencapai karakter yang solid pada anak tersebut.

Kualitas moral yang tinggi pada anak dibutuhkan untuk membuat seorang anak sukses dalam kehidupan di rumah maupun disekolah maupun dilingkungan masyarakatnya. Anak yang memiliki kualitas moral yang tinggi dapat dikatakan sebagai anak yang cerdas secara moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan moral pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Moral” berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral dan peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Istilah moral yaitu dapat diartikan sebagai yang menentukan benar atau salah ataupun baik atau buruk yang berlaku di masyarakat secara luas. Moral mengacu pada baik dan buruknya manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia yang dilihat dari kebaikan manusia. Adapun norma moral yang dipakai sebagai tolak ukur dari segi kebaikan manusia.

Menurut H. Kirschenbaum dalam Fatimah Ibdah (2012:340) pendidikan moral bisa dikatakan berhasil bila peserta didik mampu menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral baik secara perilaku maupun verbal. Pendidikan moral bertujuan untuk menghasilkan seseorang yang mengerti nilai-nilai moral dalam melaksanakannya sesuai dengan konsep moral yang telah diajarkan kebudayaan, agama, dan tradisi moral masyarakat. Pendidikan moral ini sebaiknya dilakukan secara kondusif baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun di lingkungan sekolah, dan sudah menjadi kewajiban untuk semua orang agar ikut

dalam meningkatkan pendidikan moral anak agar anak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan bermoral.

Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan benar dan salah berdasarkan keyakinan yang kuat etika dan menerapkannya dalam tindakan. Adapun teori kecerdasan moral didasari oleh bagaimana lahir dan terbentuknya nilai hidup seseorang, seperti kita menjadi apa yang kita jalani dan apa yang kita jalani dalam hidup ini kita dibimbing oleh orang yang berpengaruh dalam hidup kita. Jadi bertindak dan berilaku dengan benar dan menghindari perilaku yang salah adalah hal yang menjadi penegasan dari kecerdasan moral ini.

Pendidikan merupakan meningkatkan kecerdasan moral peserta didik pada dasar dan tujuannya. Dalam pendidikan moral dan etika yang dapat membantu meningkatkan tugas-tugas dalam membangun kepribadian yang kuat. Pendidikan berupaya membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi kemanusiannya melalui proses pembelajaran atau usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dan diikuti oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang No 31 Ayat 1 Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga Indonesia untuk memperoleh pendidikan dan ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah menugaskan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan moral kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari warga Indonesia.

Penanaman nilai moral di sekolah dasar masih belum maksimal diberikan kepada siswa. Dilihat dari pendidikan karakter dan kepribadian juga sangat kurang, masih banyak tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar terhadap temannya contohnya seperti saling mengejek nama orang tua hingga terjadinya perkelahian. Sekolah dasar bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman kepada siswa melalui pelajaran yang diajarkan setiap harinya untuk memberi bekal ilmu pengetahuan serta menanamkan kepribadian siswa dan moral pada norma kehidupan.

Sikap sopan santun sangat penting dan perlu ditanamkan pada saat usia dini, supaya siswa memiliki akhlak yang mulia sebagai bekal untuk mereka bisa bersosialisasi dengan teman, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya. Dengan memiliki kecerdasan moral pada siswa sehingga dapat mengetahui mana yang merupakan tindakan sopan santun dan mana yang tidak sopan santun, semakin tinggi kecerdasan moral pada siswa maka semakin baik sopan santun yang dimiliki siswa tersebut.

Dalam meningkatkan moral siswa seorang guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi mengajarkan mengenai pandangan hidup. Sehingga seorang siswa dapat menjalankan hidupnya dengan baik. Seorang guru sebagai pendidik bisa memberikan keteladanan dengan cara kedisiplinan guru dan bersikap guru dalam bergaul. Untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa juga perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari luar maupun motivasi dalam diri sendiri, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri. Guru sebagai motivator sangat penting dalam berinteraksi dalam belajar dan mengajar, karena guru disebut dengan profesionalisasi dan sosialisasi diri dalam meningkatkan kualitas moral pada peserta didik. Guru sebagai motivator dengan cara memotivasi siswa berupa pujian saat nilai siswa bagus dan guru juga memberikan nasihat atau hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan.

Orang tua memiliki peran utama terhadap pendidikan anaknya, karena pendidikan utama adalah dibentuk dalam keluarga, sejak sang anak dalam kandungan sosok ibu sampai memasuki pra sekolah. Ketika anak sudah memasuki dunia persekolahan peran orang tua tidak lagi penting karena sudah ada guru di sekolah, melainkan peran orang tua jauh lebih penting karena orang tua harus mengawasi perilaku anak diluar rumah dan berusaha untuk memperhatikan dan menjaga nilai-nilai yang positif yang sudah ditanamkan orang tua pada anak usia dini.

Untuk menciptakan moral yang baik bagi anak merupakan orang tua bisa menciptakan komunikasi yang harmonis antara anak dan orang tua, karena itu akan menjadi sebuah modal penting dalam membentuk moralitas. Pada saat anak tumbuh remaja biasanya tidak

mengingat lagi ajaran moral diakibatkan tidak adanya ruang komunikasi antara anak dan orang tua maupun dengan guru. Titik terpenting untuk meningkatkan moral anak yang pertama lingkungan rumah, yang kedua sekolah, dan yang ketiga lingkungan masyarakat. Namun biasanya ketika anak tidak nyaman dirumah anak tersebut akan memberontak di luar rumah. Oleh karena itu agar tidak terjadi hal seperti itu, orang tua sudah menjadi kewajiban untuk membina komunikasi dan interaksi yang baik agar ketika di masa yang akan datang ketika mereka mempunyai masalah akan meminta saran dan meminta jalan keluarnya kepada orang tua sendiri

Adapun strategi untuk meningkatkan moral pada anak dengan menggunakan story telling yang merupakan strategi dengan membacakan cerita yang mengandung pesan-pesan moral di dalamnya. Story telling ini di dalam pendidikan moral merupakan sesuatu yang sangat cukup umum dan banyak digunakan secara luas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kecerdasan moral itu penting terhadap anak usia dini, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, kecerdasan moral ini mengajarkan kita untuk melihat mana yang benar dan mana yang salah ataupun mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh di lakukan dalam bertindak.

Kita sebagai warga indonesia harus menjadi bangsa yang berguna untuk masa yang akan datang tentunya kita harus menjadi bangsa yang berakhlak baik dan bermoral. Sikap sopan santun juga bisa menjadi penanaman moral yang sangat penting karena dengan adanya sopan santun anak akan memiliki akhlak yang mulia.

Untuk meningkatkan moral pada anak kita harus mempunyai strategi yaitu dengan cara story telling. Story telling ini adalah membaca cerita yang mengandung pesan-pesan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2016). GURU PEMBENTUK ANAK BERKUALITAS. 03(3), 42–52.
- Asrifah, E. (2019). UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PENALARAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI KARANGPETIR.
- Budi, M., Siswa, P., & Dasar, S. (2015). Bimbingan Sosial Tentang Kecerdasan Moral untuk. 3(June).
- Fajriah. (n.d.). Membangun Kecerdasan Moral Pada Siswa MI.
- Hamdani, A., & Hermaleni, T. (2020). Perbedaan Kecerdasan Moral Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan yang Diterapkan Orangtua. Pendidikan Tambusai, 4(3), 2518–2525.
- Kunci, K. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. Jurnal Pendidikan Karakter, 0(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita B. Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan, 04(02), 134–144.
- Maiti, & Bidinger. (2020). Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral dan Spritual Anak. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Pendidikan, P., Negeri, U., & Email, M. (2001). KECERDASAN MORAL DI ERA BIG DATA Nawang Warsi Wulandari, Dewi Fitriana. 361–366.
- Permenkes RI No. 43 2019. (2019). PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK. 2, 3(2), 1–13.
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Ramadani, G., Juarsa, O., & Noperman, F. (2021). Hubungan Kecerdasan Moral dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu. JURIDIKDAS:

- Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(2), 154–161.
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.154-161>
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120.
<https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>
- Setiawan, R., & Chotimah, N. (2020). *Jurnal JUPEKN*. 1–5
- Rizki, M. (2017). *Permainan tradisional boy-boyan sebagai media untuk meningkatkan perkembangan moral pada siswa sekolah dasar*.